

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia yang bermasalah pada kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan rata-rata indeks DMF-T nasional sebesar 4,6. Yogyakarta termasuk salah satu provinsi yang mengalami peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 36% dibandingkan dengan tahun 2013, sedangkan indeks karies gigi di Yogyakarta sebesar 5,9 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pemerintah Kabupaten Bantul telah melaksanakan program pemeriksaan gigi dalam pelayanan UKGS dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat sekitar (Dinkes Bantul, 2018).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang disebabkan oleh fermentasi karbohidrat oleh bakteri sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi yang akan berlanjut pada kerusakan jaringan organiknya (Chandra dkk., 2007). Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial, meliputi faktor utama kondisi lingkungan rongga mulut yaitu mikroorganisme, substrat, waktu, dan host atau gigi (Kidd dan Bechal, 1992). Faktor luar penyebab karies gigi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, sosial ekonomi, lingkungan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan

mulut (Tjahja dkk., 2006). Diantara faktor di atas saliva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan dalam rongga mulut (Suratri dkk., 2017).

Saliva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karies, selain itu saliva juga dapat digunakan sebagai indikator diagnostik penyakit sistemik dan penyakit rongga mulut. Saliva memiliki fungsi perlindungan dan pencernaan. Fungsi perlindungan saliva antara lain mempunyai efek *self cleansing* yang berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri sehingga dapat bertindak sebagai antimikroba, selain itu saliva juga memiliki kemampuan buffer dan dapat remineralisasi email (Ekstrom dkk., 2012).

Sifat-sifat saliva yang dapat mempengaruhi pembentukan karies yaitu kapasitas *buffer*, pH, dan laju aliran saliva (Mori dkk., 2012). Perubahan pH saliva pada rongga mulut sering dikaitkan dengan karies gigi, periodontitis dan kandidiasis. Perubahan pH saliva menjadi asam dan alkali dalam saliva dapat memicu viskositas saliva dan memfasilitasi fermentasi karbohidrat dan protein saliva yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan pertumbuhan mikropatogen (Gani dkk., 2012). Menurut Amarongen (1992), pH saliva dipengaruhi oleh diet, irama siang dan malam, serta stimulus yang mempengaruhi sekresi. Diet yang bersifat kariogenik, yaitu makanan yang banyak mengandung gula akan menurunkan pH saliva sehingga meningkatkan terjadinya demineralisasi dan menurunkan remineralisasi pada gigi yang

dalam beberapa waktu akan berubah menjadi gigi berlubang (Tamrin dkk., 2014). Karbohidrat bersifat kariogenik yang akan menurunkan pH saliva sehingga menyebabkan terjadinya demineralisasi email (Indriana, 2011). Protein bersifat nonkariogenik yang dapat menekan penurunan pH saliva sehingga mencegah kondisi asam di dalam rongga mulut (Handijani dkk., 2006).

Ikan memiliki kandungan protein sebesar 18% yang terdiri dari asam amino esensial dan kandungan lemak kurang dari 20%. Protein pada ikan berfungsi sebagai biokatalis, sumber energi, penyangga racun, dan sebagai pengatur pH (Girindra, 1993). Asam amino esensial tidak dapat dihasilkan oleh tubuh sehingga harus ditambahkan pada makanan, seperti ikan.

Dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 96 disebutkan untuk mengkonsumsi ikan karena ikan merupakan sumber penting yang menyediakan zat yang diperlukan bagi tubuh untuk mengurangi risiko berbagai penyakit.

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ ۖ وَالسِّيَّارَةَ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدَ الْبَرِّ مَا
 دُمْتُمْ ۖ أَحْرَمٌ ۖ لِلَّهِ مَا تَقْتُلُوا الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang

buruan darat, selama kamu dalam ihram dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan,” (QS. Al-Maaidah: 96)

Indonesia merupakan negara kepulauan terluas di dunia, sehingga ikan menjadi komoditas unggulan di Indonesia (Putra, 2011). Komoditi perikanan merupakan sumber daya alam yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pendapatan daerah rasional bruto. Rata-rata masyarakatnya mengkonsumsi ikan laut sebagai menu utama karena jumlah kekayaan ikan laut yang melimpah (Taujung, 2011). Menurut Laporan Kinerja atau LKj Kabupaten Bantul tahun 2018, konsumsi ikan masyarakat masih rendah sehingga pemerintah melakukan kampanye “Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)” (Pekab Bantul, 2018).

Anak usia 12-13 tahun biasanya hampir seluruh gigi permanennya sudah tumbuh sempurna kecuali gigi molar ketiga dan juga gigi tersebut belum terpapar oleh lingkungan lebih dari 3-9 tahun. Peneliti melakukan penelitian di daerah Kretek Kabupaten Bantul kerana daerah tersebut dekat dekat pantai sehingga kemungkinan besar tingkat konsumsi ikan laut pada daerah tersebut tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud ingin mengetahui hubungan konsumsi ikan terhadap status pH saliva pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul suatu permasalahan :
Bagaimana hubungan konsumsi ikan laut terhadap status pH saliva pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan konsumsi ikan laut terhadap status pH saliva pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek tahun 2019.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui hubungan pola konsumsi ikan terhadap status pH saliva.
- b. Untuk mengetahui pola konsumsi ikan laut pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek.
- c. . Untuk mengetahui status pH saliva pada anak konsumsi ikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang kedokteran gigi masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian khususnya terkait masalah kesehatan gigi dan mulut.

3. Untuk Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi mengenai manfaat mengkonsumsi ikan bagi kesehatan gigi dan mulut.

4. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi acuan program pemerintah terkait pentingnya mengkonsumsi ikan bagi kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

1. Fitrianti dkk. (2014) yang berjudul “Perbedaan Pola Konsumsi Ikan dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 th) di Daerah Pesisir dan Non Pesisir Kabupaten Jepara Tahun 2012” dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks DMF-T pada masyarakat pesisir dan non pesisir yaitu pada masyarakat pesisir lebih rendah dibandingkan yang non pesisir. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat variabel yang diteliti yaitu karies gigi, Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji komparatif *Mann-Whitney*. Persamaan pada penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah variabel yang diteliti yaitu pola konsumsi ikan, subjek penilitan

yaitu anak usia 12-13 tahun, dan Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan desain *cross-sectional*.

2. Handijani dkk. (2006) yang berjudul “ Hubungan Asupan Protein dan Lemak dengan Status Kesehatan Mulut Anak Usia Prasekolah di kecamatan Jetis kabupaten Bantul D.I Yogyakarta” dengan hasil ada hubungan antara asupan protein dengan status kesehatan mulut yaitu meningkatkan pH saliva sehingga mencegah kondisi asam dalam mulut. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada subjek penelitian yaitu anak usia 12-13 tahun, Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji korelasi pearson dan regresi linier, sedangkan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Nutrisurvey*. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah variabel penelitian yaitu protein dan jenis penelitian yaitu observasional analitik dengan desain *cross-sectional*.